

PENGOLAHAN LIMBAH KAIN PERCA HOME INDUSTRY SEBAGAI MEDIA KANVAS LUKIS

Abstrak:

Dari zaman dahulu hingga sekarang ini seni telah menjadi bagian penting dari kehidupan manusia. Seni tertanam begitu dalam di semua aspek kehidupan dan jiwa manusia sehingga hingga saat ini tidak mungkin untuk memisahkannya. Masyarakat tidak memberikan perhatian yang cukup pada tambal sulam meskipun dapat digunakan dalam sebuah karya seni, salah satunya adalah media kanvas lukis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengolah limbah kain untuk memasangkannya pada permukaan datar agar dapat menjadi sebuah media berkarya. Limbah konveksi dapat dimanfaatkan untuk membuat kain perca, yang kemudian dimanfaatkan sebagai media kanvas lukis. Metode penelitian yang digunakan berupa kualitatif untuk menjelaskan proses pemanfaatan limbah kain yang diolah untuk menjadi sebuah kanvas lukis. Dari penelitian menghasilkan sebuah produk berupa kanvas yang terbuat dari limbah kain perca yang merupakan sisa dari home industry, semoga dari penelitian ini dapat memotivasi agar dapat memanfaatkan limbah menjadi barang yang dapat digunakan untuk kebutuhan berkarya khususnya seni lukis.

PENDAHULUAN

Dari zaman dahulu hingga sekarang, seni telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Seni tertanam begitu dalam di semua aspek kehidupan dan jiwa manusia sehingga hingga saat ini tidak mungkin untuk memisahkannya. Orang-orang menikmati seni karena dapat dilihat di mana-mana setiap hari. Setiap karya seni, baik itu seni rupa, musik, tari, maupun teater, menunjukkan bagaimana manusia menggunakan imajinasinya dalam berkreasi. Lukisan, gambar, grafik, patung, seni arsitektur, kerajinan, dan karya lain yang dapat dilihat dari berbagai sudut adalah contoh seni rupa.

Gagasan adalah dasar untuk sebuah karya seni. Idennya adalah untuk berpikir secara mendalam dan menghasilkan sebuah karya seni. Atas dasar itu dapat dipastikan alat, bahan, dan cara yang digunakan untuk menghasilkan karya seni. Bahan adalah material yang telah diubah menjadi komoditas, yang selanjutnya disebut sebagai karya seni. Alam dapat menyediakan bahan seperti batu, kayu, pasir, dan warna nabati. Selain itu, ada bahan-bahan yang diproduksi oleh manusia seperti cat minyak, cat air, kertas, dan pakaian.

Karena jumlah dan tingkat kerusakan yang ditimbulkannya terhadap organisme hidup, Tambal sulam, limbah anorganik yang dihasilkan oleh industri konveksi, menjadi masalah bagi lingkungan. Salah satu cara untuk mengurangi limbah adalah dengan menerapkan 3R (Reuse, Reduce, and Recycle) yakni menggunakan kembali, mengurangi dan mengolah kembali limbah yang dihasilkan dari kehidupan sehari-hari makhluk hidup (Dewanti, dkk., 2021), untuk mengurangi pencemaran lingkungan, sampah dapat diubah menjadi produk yang dapat digunakan kembali. Saat membuat pakaian, kerajinan tangan, dan barang tekstil lainnya, sisa potongan kain berukuran besar sering digunakan untuk membuat kain perca. Orang biasanya menyembunyikan fakta bahwa kain perca adalah benda tidak berharga yang akhirnya dibuang. Hal seperti ini dapat mencemari udara dan tanah, yang berdampak negatif bagi kesehatan manusia.

Limbah kain perca kerap kali menjadi permasalahan lingkungan hal ini dikarenakan banyaknya industri konveksi yang hanya membiarkan sisa-sisa limbah kain perca menumpuk yang kemudian malah dibakar, sehingga terjadi pencemaran lingkungan yang menimbulkan asap dan gas yang tidak baik untuk kesehatan (Hartiningrum, dkk., 2020).

Sampah perca merupakan media pengganti yang diusulkan untuk produksi media berkarya seni dalam penelitian ini. Sampah tambal sulam biasanya ditemukan di daerah dengan kepadatan situs konveksi yang tinggi. Dari segi visual, kain perca tidak hanya mudah diperoleh karena merupakan sampah, tetapi juga

memiliki nilai estetika yang patut diperhitungkan. Kain perca memiliki kegunaan yang sangat bermanfaat salah satunya dapat digunakan untuk membuat aksesoris pada pakaian wanita (Diana, dkk, 2017), sehingga kreativitas dapat ditingkatkan dengan menggunakan kain bekas untuk membuat karya seni.

Publik tidak begitu memberikan perhatian yang cukup pada tambal sulam, meskipun dapat digunakan dalam sebuah karya seni dan material. Salah satunya adalah media kanvas lukis. Sampah-sampah tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media atau bahan penciptaan seni dengan kemampuan dan imajinasi yang tepat. Ini secara halus menunjukkan kepedulian untuk menurunkan pencemaran lingkungan dengan mendaur ulang sampah yang tidak lagi diperlukan. Alternatif pemanfaatan sampah yang sedang dibahas di sini adalah pemanfaatan sampah sebagai media kreatif yang murah, mudah diakses, dan terjangkau oleh semua kalangan sosial ekonomi. Media-media ini juga dapat menciptakan karya-karya orisinal, menarik, serta imajinatif dan kreatif.

Untuk membuat media lukis menonjol dari media lukis lainnya, salah satu penemuan yang akan peneliti buat menggunakan kain perca yang kemudian akan diolah menjadi media kanvas lukis yang berbeda dan ramah lingkungan, karena media lukis akan terbentuk dari serat-serat perca dan dibentuk sesuai dengan motif kain dan pola jahitan. Sedangkan pada umumnya kanvas lukis konvensional biasa tidak ada yang menggunakan kain perca melainkan sebuah kain baru yang dibuat rapi dan tertata, maka disini terbentuklah ide sebuah temuan dan kebaruan. Motivasi peneliti untuk melihat lebih dekat masalah ini dipicu oleh sejarah masalah seperti yang dijelaskan di atas “Pengolahan Limbah Kain Perca Home Industry sebagai Media Kanvas Lukis”.

Limbah adalah setiap hasil sampingan dari manufaktur, baik rumah tangga maupun industri (rumah tangga). Segala jenis sampah akan dihasilkan dimanapun manusia pernah hidup. Ada sampah, air hitam dari toilet, dan air limbah dari berbagai aktivitas domestik lainnya (air abu-abu). Limbah padat lebih sering disebut sebagai limbah, yang seringkali tidak diinginkan karena tidak memiliki nilai intrinsik. Secara kimiawi, limbah ini terdiri dari zat organik dan anorganik. Limbah harus ditangani karena dapat menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan, terutama bagi kesehatan manusia, tergantung pada konsentrasi dan jumlahnya. Sifat dan fitur limbah menentukan jumlah risiko keracunan yang ditimbulkannya.

Pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang, dan pembuangan sampah adalah bagian dari pengelolaan sampah. Klaim ini sering berkaitan dengan produk limbah yang merupakan produk sampingan dari aktivitas manusia dan biasanya ditangani untuk meminimalkan efek negatifnya terhadap kesehatan manusia, lingkungan, atau estetika. Selain itu, pengelolaan limbah dilakukan untuk mengisi kembali sumber daya alam. Pengelolaan limbah dapat terdiri dari zat padat, cair, gas, atau radioaktif, dan setiap jenis limbah memerlukan pendekatan dan tingkat pengetahuan yang berbeda.

Antara negara maju dan berkembang, lokasi perkotaan dan pedesaan, dan sektor perumahan dan industri, terdapat perbedaan dalam strategi pengelolaan limbah. Pemerintah daerah seringkali mengelola sampah tidak berbahaya dari sektor pemukiman dan kelembagaan di pusat perkotaan, sedangkan sampah dari kawasan komersial dan industri biasanya dikelola oleh usaha pengolahan sampah.

Tambal sulam adalah kain yang tersisa setelah produksi pakaian. Anda dapat menemukan potongan-potongan kecil kain yang digunakan untuk membuat pakaian jika Anda mengunjungi penjahit atau pabrik pakaian. Tambal sulam mengacu pada komponen tekstil ini. Tambal sulam digunakan untuk memperindah kerajinan tangan dan dapat diubah menjadi aksesoris cantik yang unik.

Istilah “media” berasal dari kata “medium” yang berarti pusat. Dalam konteks ilmu material, medium adalah bahan pengikat, atau suatu zat dengan kemampuan mengikat beberapa zat menjadi satu. Tiga kategori utama media adalah desain, komunikasi, dan seni. Media mengacu pada pengetahuan tentang bahan, alat, dan proses

atau teknik yang digunakan dalam berkarya serta jenis produk karya seni. Media seni mengacu pada pengetahuan tentang bahan, alat, dan proses atau teknik yang digunakan dalam seni serta kategori produk seni. Oleh karena itu, gagasan tentang bahan, alat, dan prosedur tertentu disertakan saat membahas media dalam konteks pembuatan karya seni maupun material karya seni.

Ada media tradisional dan non-tradisional yang dapat digunakan untuk membuat karya seni. Konvensional berarti “berdasarkan norma (perjanjian) yang luas (seperti adat, tingkah laku yang khas),” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Media yang biasanya atau sering digunakan dalam produksi karya seni dapat dianggap sebagai media seni rupa. Sebaliknya, media non konvensional adalah media yang jarang digunakan dalam produksi karya seni. Bahan adalah zat yang telah mengalami proses pengolahan atau perubahan lain menjadi komoditas, yang selanjutnya disebut sebagai karya seni.

Tambalan atau perca adalah sisa potongan kain dari garmen atau kerajinan tekstil lainnya. Tekstil tambalan adalah potongan-potongan kecil kain yang tertinggal setelah pemotongan kain untuk pakaian.

Limbah konveksi dapat dimanfaatkan untuk membuat kain perca, yang kemudian dapat dimanfaatkan yang umumnya digunakan sebagai media kanvas lukis. Pada penelitian ini peneliti bereksperimen dengan mengolah sebuah produk media kanvas lukis menggunakan kain perca. karena limbah konveksi di wilayah lokasi penelitian merupakan penyebab limbah kain perca. Bingkai spanram kain perca, adalah beberapa peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk proyek ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Mitra

Home Industry yang dikelola oleh mitra peneliti bernama Rumah Jahit Mutiara yang berlokasi Jl. Cibaduyut Gg. Kopsi No. 40 hadir sudah cukup lama sejak tahun 90-an dengan latar belakang Ibu Nur Faidah sebagai ibu rumah tangga yang memiliki hobi dan bakat menjahit pula memiliki latar belakang pendidikan dari SMK jurusan Tata Busana, Pada awalnya home industry Rumah Jahit Mutiara ini hanya dijalani oleh ibu seorang, lalu diikuti oleh suami ibu Nur yang berhenti bekerja sebagai pedagang dan banting setir untuk turut ikut membantu ibu Nur untuk menjalankan home industry ini bersama-sama.

Rumah Jahit Mutiara berfokus pada terima jasa untuk pesanan klien, sejauh berdirinya belum pernah merekrut pegawai namun aktif memberikan pendidikan non-formal bagi mereka yang ingin belajar menjahit baik dari nol maupun yang sudah memiliki dasar menjahit. Limbah yang dihasilkan oleh Home Industry Rumah Jahit cukup banyak, untuk mengolahnya ada yang di buang begitu saja, bila ada yang meminta limbah tersebut akan diberi, ada pula yang dijadikan kegunaan lainnya seperti kebutuhan rumah tangga.

Latar Belakang

Latar belakang dari usaha ini dimulai dari hobi, ibu menjahit dan bapak yang membuat bordir. Awalnya bapak adalah seorang pedagang, dulu pernah mengikuti kursus menjahit. Sementara ibu dari sekolah di SMK sudah belajar menjahit dan dari kelas 2 SMK sudah menerima jasa menjahit. Ibu memilih untuk bekerja di rumah daripada harus bekerja di pabrik agar dapat sambil mengurus anak.

Bagaimana Limbah Industri Diolah

Limbah kain yang diterima oleh home industry ini berdatangan dari asal yang beragam. Dapat terdiri dari limbah bahan pembuatan kebaya, songket, brukat, limbah silk, dan juga bahan dari sisa-sisa kaos. Ibu mengolah kain yang memiliki warna berbeda-beda dan dengan motif dan tekstur yang berbeda pula.

Pengolahan dari limbah dimulai dengan mengumpulkan terlebih dahulu limbahnya, kemudian akan dibuang ke tempat sampah. Namun terkadang ada juga yang minta limbah tersebut, seperti sisa-sisa batik yang dapat diolah menjadi taplak meja, tas, keset, dll. Terkadang ada juga yang meminta sisa-sisa kain untuk dimanfaatkan menjadi alat pencuci piring.

Proses Pengolahan

Metode pengolahan limbah kain perca sebagai media kanvas lukis:

1. Persiapan bahan yang didapat dari home industry “Rumah Jahit”. Seiring perjalanannya waktu limbah kain perca pula didapat dari seorang teman peneliti yang sama-sama ingin membuang limbah tersebut. Sehingga yang berawal dari ketersediaan satu karung menjadi tiga karung.
2. Memilah jenis jenis kain yang layak untuk digunakan, karena merupakan limbah yang sudah sangat antah berantah sehingga diperlukannya proses pemilahan guna dapat memperlakukan limbah dengan sama.
3. Membuat pola cetakan kain agar mudah di jahit menggunakan gunting, spidol dan papan. Sedangkan bentuk asli dari kain limbah atau kain perca berbentuk pola asimetris yang variatif.
4. Pola yang dibuat dapat menyerupai apa saja namun pada penelitian ini merupakan persegi panjang karena bentuk sangat dasar dan mudah.
5. Setelah terkumpul potongan tersebut, kain siap dijahit satu persatu.
6. Proses jahit menggunakan mesin jahit listrik merk “Typical” dengan Teknik jahit lurus dan kerapatan 4.
7. Ketika selesai jahitan pertama akan membuat sisi lain bagian dari kain menjadi kembang, untuk meratakan permukaannya maka diperlukan jahitan ke dua pada sisi tersebut sehingga tercipta kain dengan permukaan yang rata dan mudah untuk disambungkan.
8. Proses penyatuan kain masih berlanjut sampai ukuran yang dikehendaki.
9. Setelah selesai, maka kain siap untuk dibentangkan pada spanram kayu. Alat yang digunakan staple gun dan kayu spanram. ukuran yang digunakan pada eksplorasi dan eksperimen ini berukuran 40x30cm.
10. Apabila sudah terpasang/dibentangkan pada spanram, selanjutnya adalah proses melapiskan gesso atau plamir guna menutup pori pori pada kain.
11. Lapisi kanvas dengan gesso sampai sebanyak dua kali lapis agar pori-pori pada kain perca dapat tertutup dengan rapat untuk mencegah cat lukis yang bocor ke belakang permukaan kanvas.
12. Pengeringan dapat dilakukan di dalam ruangan maupun di atas sinar matahari dengan cara diberdirikan atau disandarkan supaya dapat menutup pori-pori kain perca secara merata.
13. Setelah kering maka kanvas siap digunakan untuk berkarya. Terlihat bahwa kanvas terdiri atas tambalan kain perca yang disusun sedemikian rupa yang membuatnya menjadi sebuah kanvas lukis yang tidak biasa dan unik. Berikut ini adalah eksperimen dari produk kanvas olahan limbah kain perca yang telah dibuat, kanvas lukis pada dasarnya merupakan sebuah kain yang dilapisi oleh cat untuk dipakai untuk kegiatan melukis, dan biasanya menggunakan kain utuh/baru yang dipasangkan pada rangka kayu (spanram). Pada eksperimen ini kesimpulannya menghasilkan sebuah temuan kebaruan produk media kanvas.yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan limbah tekstil.

